

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *COURSE REVIEW HOREY* (CRH) DI KELAS III
SD NEGERI 24 SUNGAI CUBADAK
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
DEFITRA
NIM. 17129199**

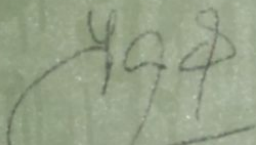
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)*
Di Kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam

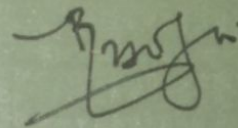
Nama : DEFITRA
NIM / BP : 17129199 / 2017
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Bukittinggi, 17 Mei 2021
Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Risda Amini, MP
NIP. 196308311989032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review*
Horay (CRH) di Kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak
Kabupaten Agam

Nama : Defitra

NIM : 17129199

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Pembimbing : Dr. Risda Amini, MP

1.

2. Penguji I : Masniladevi, S.Pd, M.Pd

2.

3. Penguji II : Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd

3.

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defitra
NIM/BP : 17129199/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* di Kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Mei 2021

Yang menyatakan,



Defitra

NIM. 17129199

ABSTRAK

Defitra. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Di Kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan belum adanya penggunaan model-model pembelajaran saat proses kegiatan pembelajaran, siswa belum mampu memecahkan suatu permasalahan dengan berdiskusi dengan temannya, dan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat kepada guru atau *teacher centered*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan suatu model yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena saat proses pembelajaran siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil serta diselingi dengan game-game atau permainan, sehingga siswa tidak bosan dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas III SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas III SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam berjumlah 22 orang. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan/observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 90% (baik) dan siklus II 93,18% (sangat baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 85,23% (baik) dan siklus II 95,25% (sangat baik), sedangkan aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 84,09% (baik), dan siklus II 93,18% (sangat baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 71,97 dengan persentase ketuntasannya 40,91% dan siklus II yaitu 85,47 dengan persentase ketuntasannya 81,81%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci: *Course Review Horay*, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Di Kelas III SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin sehingga mencapai tahap akan melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku penguji 1 dan Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd selaku penguji 2 yang telah banyak memberi masukan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Rita Hayati, S.Pd selaku kepala SDN 24 Sungai Cubadak dan Ibu Yulia Delfi, S.Pd selaku guru kelas III SDN 24 Sungai Cubadak yang telah memberi izin dan menerima peneliti dengan baik serta mau berkolaborasi untuk melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda (Syafuruddin) dan Ibunda (Syawinar), serta saudara tercinta (Syaiful Rahman, Dedi Rinaldi) yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT.
8. Teman-teman terdekat (Lucya Utari Ilyas) serta rekan-rekan mahasiswa program studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, Mei 2021

Peneliti

Defitra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar	12
a. Pengertian Hasil Belajar	12
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	13
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	14
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	14
b. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	15
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	17
d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu	18
3. Rungan Lingkup Materi Tema 8 Praja Muda Karana	19
a. Bahasa Indonesia	20
b. Matematika	24
c. SBdP	29
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	34
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	34
b. Fungsi Rencana Pelaksanaan	35

c. Komponen-komponen Penyusunan Rencana Pelaksanaan ...	36
5. Model Pembelajaran Kooperatif	39
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	39
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	40
c. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif	41
6. Model Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	42
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> ...	42
b. Karakteristik Model Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	43
c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	44
d. Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	46
e. Penerapan Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe <i>Course</i> <i>Review Horay</i> Pada Pembelajaran Tematik Terpadu	47
B. Kerangka Teori	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Settingan Penelitian	55
1. Tempat Penelitian	55
2. Subjek Penelitian	55
3. Waktu/Lama Penelitian	56
B. Rancangan Penelitian	56
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
a. Pendekatan Penelitian	56
b. Jenis Penelitian	57
2. Alur Penelitian	58
3. Prosedur Penelitian	60
C. Data dan Sumber Data	65
1. Data Penelitian	65
2. Sumber Data	66
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	66
1. Teknik Pengumpulan Data	66
2. Instrument Penelitian	67

E. Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Penelitian	73
1. Siklus I	74
a. Tahap Perencanaan	74
1) Pertemuan 1	74
2) Pertemuan 2	78
b. Tahap Pelaksanaan	82
1) Pertemuan 1	82
2) Pertemuan 2	92
c. Tahap Pengamatan	102
1) Pertemuan 1	102
2) Pertemuan 2	123
d. Tahap Refleksi	145
2. Siklus II	151
a. Tahap Perencanaan	151
b. Tahap Pelaksanaan	156
c. Tahap Pengamatan	166
d. Tahap Refleksi	186
B. Pembahasan	189
1. Siklus I.....	189
2. Siklus II	194
BAB V KUMPULAN DAN SARAN	200
A. Simpulan	200
B. Saran	202
DAFTAR RUJUKAN	203

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Penilaian Tengah Semester I Pembelajaran Tematik Terpadu	5
Tabel 2 Kriteria Kualifikasi Nilai	71
Tabel 3 Peringkat Kualifikasi	71
Tabel 4 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	230
Tabel 5 Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1	240
Tabel 6 Rubrik Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 1	242
Tabel 7 Rubrik Penilaian Keterampilan Matematika Siklus I Pertemuan 1	242
Tabel 8 Rubrik Penilaian Keterampilan SBdP Siklus I Pertemuan 1	243
Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	246
Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	251
Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	258
Tabel 12 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 1	265
Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan 1	266
Tabel 14 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	267
Tabel 15 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	295
Tabel 16 Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	305
Tabel 17 Rubrik Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 2 ..	306
Tabel 18 Rubrik Penilaian Keterampilan Matematika Siklus I Pertemuan 2	307
Tabel 19 Rubrik Penilaian Keterampilan SBdP Siklus I Pertemuan 2	307
Tabel 20 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	310
Tabel 21 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	315
Tabel 22 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	322
Tabel 23 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 2	329

Tabel 24 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan 2	330
Tabel 25 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	331
Tabel 26 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	333
Tabel 27 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II	363
Tabel 28 Penilaian Sikap Siklus II	373
Tabel 29 Rubrik Penilaian Keterampilan Matematika Siklus II	374
Tabel 30 Rubrik Penilaian Keterampilan SBdP Siklus II	374
Tabel 31 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II	377
Tabel 32 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	382
Tabel 33 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	389
Tabel 34 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus II	396
Tabel 35 Rekapitulasi Hasil Penilaian (Evaluasi) Siklus II	397
Tabel 36 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II	398
Tabel 37 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II	400

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar dan RPP Siklus I Pertemuan 1	206
Lampiran 2 Bahan Ajar Siklus I Pertemuan 1	218
Lampiran 3 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	221
Lampiran 4 LKPD Siklus I Pertemuan 1	224
Lampiran 5 Kunci Jawaban LKPD Siklus I Pertemuan 1	228
Lampiran 6 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	230
Lampiran 7 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	236
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	239
Lampiran 9 Penilaian Siklus I Pertemuan 1	240
Lampiran 10 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	246
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	251
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	258
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 1	265
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan 1	266
Lampiran 15 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	267
Lampiran 16 Pemetaan Kompetensi Dasar dan RPP Siklus I Pertemuan 2	269
Lampiran 17 Bahan Ajar Siklus I Pertemuan 2	281
Lampiran 18 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	286
Lampiran 19 LKPD Siklus I Pertemuan 2	289
Lampiran 20 Kunci Jawaban LKPD Siklus I Pertemuan 2	294
Lampiran 21 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	295
Lampiran 22 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	301
Lampiran 23 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	304

Lampiran 24 Penilaian Siklus I Pertemuan 2	305
Lampiran 25 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	310
Lampiran 26 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	315
Lampiran 27 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	322
Lampiran 28 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 2	329
Lampiran 29 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan 2	330
Lampiran 30 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	331
Lampiran 31 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	333
Lampiran 32 Pemetaan Kompetensi Dasar dan RPP Siklus II	334
Lampiran 33 Bahan Ajar Siklus II	346
Lampiran 34 Media Pembelajaran Siklus II	354
Lampiran 35 LKPD Siklus II	356
Lampiran 36 Kunci Jawaban LKPD Siklus II	361
Lampiran 37 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II	363
Lampiran 38 Soal Evaluasi Siklus II.....	369
Lampiran 39 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II	372
Lampiran 40 Penilaian Siklus II.....	373
Lampiran 41 Hasil Penilaian RPP Siklus II	377
Lampiran 42 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	382
Lampiran 43 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	389
Lampiran 44 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus II	396
Lampiran 45 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus II	397
Lampiran 46 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II	398
Lampiran 47 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I dan II	400

Lampiran 48 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	401
Lampiran 49 Dokumentasi Surat Izin Penelitian	413

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 1 Kerangka Teori	54
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	59
Grafik 1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Pada Kurikulum 2013, guru di permudah dalam proses pembelajaran karena guru tidak lagi terlalu terfokus dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi guru hanya perlu memberikan pengarahan dan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Aini (dalam Maulana & Zuryanty, 2020) kurikulum 2013 yang ideal adalah yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada siswa, sifat pembelajarannya kontekstual, buku berisi materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan dalam suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2014) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pada kurikulum 2013 sudah menggunakan sistem pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013. Tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa pelaksanaan Kurikulum

2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan, menggabungkan, atau memadukan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang memuat berbagai tema dengan setiap tema terdiri dari beberapa mata pelajaran, dimana tema adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang menjadi pokok pembahasan pembelajaran (Majid, 2014). Sedangkan menurut Hidayah (dalam Yulianti, Fitria, & Ningsih, 2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang menuntut kreatifitas guru dalam membangun keterpaduan melalui satu tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Penerapan pembelajaran, (3) Evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru melakukan pemetaan KD, Penentuan Tema, Analisis Indikator, Penetapan Jaringan Tema, Penyusunan Silabus, dan Penyusunan RPP. Sedangkan dalam tahap penerapan/pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. Adapun dalam tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik dilakukan dengan penilaian proses dan hasil. Alat penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes, yang meliputi: (1) Tes Tertulis, (2) Tes Lisan, (3) Tes Perbuatan, (4) Catatan Perkembangan Siswa,

(5) Portofolio. Penilaian ini tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi terpisah sesuai kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran, sehingga nilai akhir pada Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS) atau rapor dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran (Ahmadi dan Amri, 2014: 94).

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang ideal adalah:

- (1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) Siswa memahami materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Siswa dapat memiliki kompetensi dasar yang lebih baik, karena mengkaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) Siswa mampu untuk lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas III SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam pada tanggal 30 November sampai 2 Desember 2020. Peneliti melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Kelas III tersebut belum berjalan secara maksimal baik dilihat dari aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran, aspek guru, dan aspek siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun permasalahan yang ditemukan dari aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu dalam merancang rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih ada ketidak tepatan dalam perumusan

indicator, yaitu pada pembelajaran di tema 4 (Kewajiban dan Hakku) subtema 1 (Kewajiban dan Hakku di Rumah) pembelajarn 1. Pada pembelajaran 1 ini KD Bahasa Indoneisa terdiri dari KD 3.10 dan KD 4.10 yang mana indicator dari KD 3.10 hanya ada 1 yaitu 3.10.1 Menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana). Pada indicator tersebut memiliki lebih dari satu kata kunci dan perumusan indikatornya belum sesuai dengan kata kerja operasional (KKO) sehingga kata-katanya belum dapat terukur.

Permasalahan yang ditemukan dari aspek guru yaitu; (1) Guru belum menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, (2) Guru tidak berpedoman pada RPP saat proses pembelajaran, pada mata pelajaran Matematika tema 4 (Kewajiban dan Hakku) subtema 1 (Kewajiban dan Hakku di Rumah) pembelajarn 1, KD 3.3 dan 4.3. Bunyi tujuan pembelajaran dari indikator 3.3.1 yaitu dengan mengamati cerita, siswa dapat menentukan dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui dengan benar. Namun saat proses pembelajaran siswa tidak ada mengamati cerita, guru langsung menjelaskan materi tentang dua bilangan yang jumlahnya sudah diketahui, (3) Saat proses pembelajaran dilakukan, guru tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, seperti dengan mengadakan diskusi kelompok ataupun permainan terkait materi pembelajaran, (4) Guru lebih mendominasi selama proses pembelajaran sehingga pada saat proses pembelajaran masih berpusat kepada guru atau *teacher centered*.

Permasalahan yang di temukan dari aspek siswa yaitu; (1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Siswa yang tidak mengerti dengan materi yang dipelajari, enggan untuk berdiskusi dengan temannya dan lebih memilih menunggu jawaban dari guru, karena siswa tidak terbiasa belajar secara berkelompok sehingga tidak mampu memecahkan masalah secara bersama-sama tanpa bantuan guru, (3) Siswa belum berani mengemukakan pendapat dan jawaban di depan kelas ataupun di depan teman-temannya, (4) Siswa yang telah siap mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Permasalahan-permasalahan tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Untuk melihat rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Daftar Penilaian Tengah Semester (PTS) I Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran					KBM	Jumlah
		PPKn	B.Indo	MTK	SBdP	PJOK		
1	KAN	73	51	49	63	62	75	298
2	AH	86	60	60	53	79	75	338
3	AGA	85	63	78	78	80	75	384
4	ARP	91	75	60	73	82	75	381
5	CR	74	53	45	70	74	75	316
6	DAd	88	80	56	79	82	75	385
7	DM	74	58	76	71	82	75	361
8	DAi	78	75	54	76	73	75	356
9	FRP	80	56	52	70	71	75	329
10	FAg	86	57	51	65	65	75	324
11	FR	80	72	49	71	70	75	342
12	FAz	65	76	51	57	86	75	335
13	GIO	89	63	59	84	81	75	376
14	IR	90	82	80	87	83	75	422
15	MNF	92	80	74	80	79	75	405
16	MF	81	55	73	76	75	75	360
17	MRA	82	58	48	71	75	75	334
18	NP	84	62	56	76	76	75	354

19	RA	73	56	49	71	75	75	324
20	RI	89	65	70	80	82	75	382
21	SNM	85	85	53	75	76	75	374
22	ZA	86	76	51	65	65	75	343
Jumlah		1811	1458	1294	1591	1673		
Rata-rata		82,31	66,27	58,81	72,31	76,05		
Nilai Tertinggi		92,00	85,00	80,00	87,00	86,00		
Nilai Terendah		65,00	51,00	45,00	55,00	62,00		

Sumber: Data dari guru kelas III SDN 24 Sungai Cubadak

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian tengah semester I siswa kelas III SDN 24 Sungai Cubadak yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa beberapa nilai siswa kelas III SDN 24 Sungai Cubadak masih tergolong rendah dan banyak yang belum memenuhi KBM (Kriteria Batas Minimum) yang ditentukan sekolah. Itu dapat dilihat bahwa nilai pengetahuan masing-masing mata pelajaran masih banyak yang belum mencapai KBM pada mata pelajaran PPKn terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas dari 22 siswa dengan persentase ketuntasannya 77,27%, Bahasa Indonesia terdapat 14 siswa yang belum tuntas dari 22 siswa dengan persentase ketuntasannya 36,36%, SBdP terdapat 12 orang siswa yang belum tuntas dari 22 siswa dengan persentase ketuntasannya 45,45%, PJOK terdapat 8 orang siswa yang belum tuntas dari 22 siswa dengan persentase 63,63% dan Matematika terdapat 19 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase ketuntasannya 13,63%. Jadi dapat dilihat masih banyaknya siswa yang belum memenuhi KBM.

Menurut Mulyasa (2014), kualitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial

dalam proses pembelajaran, disamping menunjukan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Dari masalah-masalah yang penulis temukan, maka diperlukan sebuah upaya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan suatu model yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan seperti diselingi dengan game-game atau permainan, sehingga siswa tidak bosan dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, model yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Menurut Widyantari, Putra, dan Wiarta, (dalam Rahmadina & Masniladelvi, 2020) *Course Review Horay* merupakan sebuah desain dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengujian terhadap pemahaman siswa menggunakan pertanyaan, dimana jawaban dari pertanyaan tersebut dituliskan

pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapat jawaban benar atau tanda benar (✓) maka harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompok.

Sedangkan menurut Shoimin (2014) model kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan cara mengelompokkan beberapa siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Jadi model pembelajaran aktif tipe *Course Review Horay* adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dimana kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan berteriak horee atau yel-yel kelompoknya.

Model kooperatif tipe *Course Review Horay* ini dapat melatih siswa untuk peka terhadap masalah sosial saat ini, menganalisis masalah sosial yang ada, mengambil posisi pada masalah tersebut, dan menjaga sikap dengan relevan dan valid argumen sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam mendefinisikan kembali nilai-nilai sosial. Menurut Shoimin (2014) keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran adalah: 1) Menarik untuk mendorong siswa untuk terlibat di dalamnya, 2) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak stres, 3) Para siswa lebih bersemangat, 4) Melatih kerja sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mega Sovia dan Rahmatina dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course*

Review Horay di Kelas V Sekolah Dasar”, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Di Kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Di Kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam?”. Permasalahan khusus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam?

3. Bagaimanakah Hasil Belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara teoritis penilaian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif *Course Review Horay* di kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan langkah-langkah model kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar, sehingga guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.
3. Bagi sekolah, menjadi suatu pembaharuan dan sebagai bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran bagi guru-guru yang lain sehingga menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2015:62) hasil belajar adalah penguasaan atau kemampuan tertentu baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sudjana (2016) hasil belajar adalah pemberian nilai terhadap sesuatu yang telah dilakukan dan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Susanto (dalam Tri, Fajar, & Amini, n.d.) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Pengertian hasil belajar ini di pertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah

yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengukuran tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang dilihat dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu, dinilai dari tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Keputusan ini semakin diperkuat dengan Kemendikbud tahun 2016 tentang panduan penilaian untuk sekolah dasar bahwa jenis penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Menurut permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dinyatakan bahwa prosedur penilaian proses dan hasil belajar oleh pendidikan dilakukan dengan urutan :

- 1) Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun,
- 2) Menyusun kisi-kisi penilaian,
- 3) Membuat instrument penilaian dan pedoman penilaian,
- 4) Melakukan analisis kualitas instrument,
- 5) Melakukan penilaian,
- 6) Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian,
- 7) Melaporkan hasil penilaian, dan
- 8) Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Sedangkan jenis-jenis hasil belajar menurut Susanto (2013:6) membagi tiga jenis hasil belajar, yakni pemahaman konsep (aspek

kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi atas tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud, 2013).

Majid (2014:85) mengatakan bahwa konsep pembelajaran tematik terpadu merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob (1989) dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty (1991) dengan konsep pembelajaran terpadu. Selanjutnya, Majid (2014:85) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu,

siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa.

Menurut Rusman (2011) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa prinsip yang perlu diketahui oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Majid (2014) prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Materi atau pokok bahasan dipilih dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan dan dipadukan dalam satu tema.
- 2) Tema bersifat aktual, dekat dengan dunia siswa dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mendukung secara utuh kurikulum yang telah ditetapkan dan tidak bertentangan dengan kurikulum yang ada.
- 4) Tidak terkesan adanya pemaksaan pepaduan pada materi yang dipadukan.
- 5) Materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, pengetahuan dan minat siswa.

Sedangkan menurut Trianto (2012:85-86) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan tema merupakan suatu prinsip utama (fokus) didalam pembelajaran tematik terpadu. Maksudnya disini ialah tema-tema yang saling tumpang tindih dan memiliki keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Suatu pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, seorang guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator didalam proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam kegiatan apapun. Bagaimana dapat diketahui hasil suatu pekerjaan apabila

tidak dilakukan evaluasi.

4) Prinsip Reaksi

Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu tema tidak terlalu luas namun aktual dan dekat dengan dunia siswa, pemilihan materi yang tepat disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, pemilihan tema harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyesuaikan tema dengan sumber belajar.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Majid (2014), Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik diantaranya yaitu: (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Rusman (2015), karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu :

(1) Berpusat pada siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator, (2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa artinya siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, (3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas artinya focus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) Bersifat fleksibel atau luwes, (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung seperti dalam kehidupan sehari-hari, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dan dirasakan oleh siswa, dan prinsip pembelajarannya menyenangkan serta belajar sambil bermain.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya secara holistic, bermakna, aktif, dan otentik dan lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Menurut Majid (2014), menjelaskan tentang keunggulan pembelajaran tematik terpadu bagi siswa, antara lain:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) Pembelajaran

terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil siswa, (6) Pembelajaran lebih menyenangkan karena belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain itu, keunggulan pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015) yaitu: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sejalan dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar, (2) Proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, (3) Kegiatan belajar akan lebih berkesan serta bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar akan sulit dilupakan oleh siswa, (4) Membuat kemampuan berpikir siswa meningkat, (5) Pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari siswa, (6) Membuat siswa dekat dengan siswa lain agar hubungan sosial antar siswa bagus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah dapat membuat siswa senang dalam belajar karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, dan kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

3. Tema 8 (Praja Muda Karana)

Dalam buku guru Pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 Praja Muda Karana semester 2 terdapat 4 subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran setiap masing-masing subtema. Dalam penelitian ini peneliti mengambil Subtema 1 Aku Anggota Pramuka Pembelajaran 3, Subtema 2

Aku Anak Mandiri Pembelajaran 1, dan Subtema 3 Aku Suka Berpetualang Pembelajaran 1. Muatan mata pelajaran yang terdapat di ketiga pembelajaran tersebut adalah Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP.

a. Bahasa Indonesia

1) Makna Dari Setiap Lirik Lagu “Garuda Pancasila”

a) *Garuda pancasila, akulah pendukungmu*

Lirik ini mengandung makna bahwa sebagai warga negara Indonesia, kita sudah menyetujui, menerima, dan mendukung Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa.

b) *Patriot proklamasi, sedia berkorban untukmu*

Lirik kedua ini menegaskan bahwa kita tidak hanya sekadar menerima Pancasila. Namun, sebagai masyarakat kita juga bersedia untuk berkorban demi melindungi Pancasila agar tidak terganti oleh ideologi lain.

c) *Pancasila dasar negara, rakyat adil makmur sentosa*

Kalimat ini menegaskan bahwa Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman hidup untuk meraih cita-cita bangsa. Selain itu, lirik ini juga berarti bahwa Pancasila mampu membawa setiap warga negara kepada kehidupan adil, makmur, dan sentosa.

d) *Pribadi bangsaku*

Bagian “Pribadi bangsaku” mengartikan bahwa Pancasila merupakan ideologi dasar yang membentuk identitas atau jati diri bangsa Indonesia.

e) *Ayo maju maju, Ayo maju maju, Ayo maju maju*

Lirik terakhir ini mengajak masyarakat Indonesia untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila guna meraih cita-cita bangsa.

2) Lambang/simbol Pramuka

Lambang gerakan pramuka berupa tunas kelapa. Buah kelapa disebut juga nyiur. Buah kelapa dalam keadaan tumbuh disebut cikal. Arti cikal adalah penduduk asli yang pertama.

Pramuka menggunakan pohon kelapa sebagai lambang karena banyak manfaatnya. Buah, batang, daun, dan akar semua bermanfaat. Anggota pramuka harus bermanfaat bagi semua orang. Anggota pramuka dilatih memiliki keterampilan dan mandiri. Anak mandiri selalu berusaha melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain.

Buah kelapa dapat dimanfaatkan dalam kegiatan menari dan olahraga. Mari mengenal lebih lanjut pramuka dan lambangnya. Selain itu kita juga akan berlatih mandiri melalui kegiatan pramuka.

3) **Aku Anak Mandiri**

Yang dimaksud dengan anak mandiri yaitu, anak yang selalu berusaha mengerjakan semua kegiatan tanpa bantuan orang lain.

Kegiatan yang dapat dilakukan secara mandiri:

- a) Menyiapkan dan mengenakan seragam pramuka.
- b) Mengenakan kelengkapan seragam pramuka.
- c) Menyiapkan perlengkapan sekolah
- d) Mengerjakan tugas dan merapikan kamar

4) **Pengertian rambu-rambu lalu lintas**

Rambu lalu lintas merupakan salah satu dari perlengkapan jalan yang dapat berupa lambang, huruf, angka, kalimat atau perpaduan diantaranya yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pemakai jalan. Rambu lalu lintas dibuat untuk mengatur pengguna jalan agar lalu lintas lancar dan menjaga keselamatan pengguna jalan.

Lambang/symbol rambu-rambu lalu lintas:

a) **Rambu Peringatan**

Rambu jenis ini digunakan untuk memberi peringatan kemungkinan ada bahaya atau tempat berbahaya di depan pengguna jalan. Warna dasar rambu peringatan berwarna kuning dengan lambang atau tulisan berwarna hitam.



b) Rambu Larangan

Rambu Larangan menunjukkan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh pemakai jalan. Warna dasar dari rambu jenis ini adalah berwarna putih dan lambang atau tulisan berwarna hitam atau merah.



c) Rambu Perintah

Rambu ini menyatakan perintah yang harus dilakukan oleh pemakai jalan. Rambu perintah berbentuk bundar berwarna biru dan lambang atau tulisan berwarna putih serta merah untuk garis serong sebagai batas akhir perintah.



d) Rambu Petunjuk

(1) Rambu pendahulu petunjuk jurusan, rambu petunjuk jurusan dan rambu penegas jurusan yang menyatakan petunjuk arah untuk mencapai tujuan antara lain kota,

daerah atau wilayah serta rambu yang menyatakan nama jalan dinyatakan dengan warna dasar hijau dengan lambang atau tulisan warna putih.

- (2) Rambu petunjuk jurusan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama, selanjutnya menggunakan huruf kecil atau seluruhnya menggunakan huruf kapital atau huruf kecil.
- (3) Khusus rambu petunjuk jurusan kawasan dan objek wisata dinyatakan dengan warna dasar coklat dengan lambang atau tulisan warna putih
- (4) Rambu petunjuk yang menyatakan tempat fasilitas umum, batas wilayah suatu daerah, situasi jalan, dan rambu berupa kata-kata serta tempat khusus dinyatakan dengan warna dasar biru.



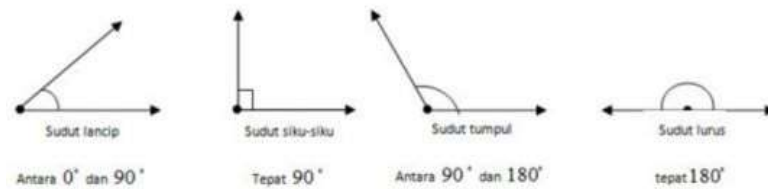
b. Matematika

1) Sudut

a) Pengertian Sudut

Sudut adalah bentuk yang dihasilkan dari dua garis dengan arah yang menyebar dari satu titik yang disebut titik vertex.

b) Jenis-jenis sudut



- (1) Sudut lancip, yaitu sudut yang kurang dari 90 derajat.
- (2) Sudut siku-siku, yaitu sudut tepat 90 derajat.
- (3) Sudut tumpul, yaitu sudut lebih dari 90 derajat tetapi kurang dari 180 derajat.
- (4) Sudut lurus, yaitu sudut tepat 180 derajat.

2) Bangun Datar

a) Pengertian Bangun Datar

Bangun datar adalah sebuah obyek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi, maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling.

b) Jenis-jenis Bangun Datar

(1) Persegi

Sifat-sifat Persegi, yaitu: (a) Memiliki empat sisi serta empat titik sudut, (b) Memiliki dua pasang sisi yang sejajar serta sama panjang, (c) Keempat sisinya sama panjang, (d) Keempat sudutnya sama besar yaitu 90° (sudut siku-siku),

(f) Memiliki empat buah simetri lipat, dan (g) Memiliki empat simetri putar

(2) Persegi Panjang

Sifat-sifat Persegi Panjang, yaitu: (a) Memiliki empat sisi serta empat titik sudut, (b) Memiliki dua pasang sisi sejajar yang berhadapan dan sama panjang, (c) Keempat sudutnya sama besar yaitu 90° (sudut siku-siku), (d) Memiliki dua diagonal yang sama panjang, (e) Memiliki dua buah simetri lipat, dan (f) Memiliki dua simetri putar.

(3) Segitiga

Sifat-sifat Segitiga, yaitu: (a) Mempunyai 3 sisi dan tiga titik sudut, dan (b) Jumlah ketiga sudutnya 180.

(4) Lingkaran

Sifat-sifat Lingkaran, yaitu: (a) Mempunyai satu sisi, dan (b) Memiliki simetri putar dan simetri lipat tak berhingga

3) Data dan Penyajian Data

a) Data

Data merupakan catatan dari sekumpulan fakta. Jadi, data adalah informasi yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, voting, angket, atau perhitungan langsung, serta disajikan dalam bentuk angka (Kuantitatif) ataupun pengelompokkan tertentu (kualitatif).

b) Penyajian Data

Hasil dari pengumpulan data disajikan dalam berbagai bentuk penyajian, diantaranya data random/data tunggal/data acak, table, dan diagram.

Diagram memiliki beberapa jenis, yaitu :

- (1) Diagram Garis, yaitu diagram yang disajikan dalam bentuk garis-garis.
- (2) Diagram Lingkaran, yaitu diagram yang disajikan dalam bentuk lingkaran. Diagram lingkaran menyajikan data yang ditampilkan sebagai ilustrasi dari perbandingan data.
- (3) Diagram Batang, yaitu diagram yang penyajian datanya digambarkan dalam bentuk batang-batangan (persegi panjang) mewakili data.

Unsur-unsur yang harus ada dalam diagram batang adalah:

- (a) Judul diagram batang/identitas diagram batang.
Misalnya “Banyaknya Bendera”.
- (b) Garis sumbu (sumbu x dan sumbu y) dengan nama variable dan unit-unitnya (anggota dari nama variable).

Kedua sumbu ini memiliki fungsi yang berbeda satu sama lain. Sumbu x (Harizontal/mendatar) berfungsi untuk menentukan nama objek atau benda pada data. Sedangkan

fungsi sumbu y (Vertikal/tegak lurus) adalah untuk menuliskan banyaknya data yang diketahui.

Contohnya adalah pada banyak bendera yang ditemukan dalam perjalanan yang dilakukan oleh siswa. Dalam table terdapat jenis bendera dan banyak bendera yang ditemukan. Dari data pada table, kita bisa menyajikannya dalam bentuk diagram batang.

Langkah untuk membuat diagram batang adalah sebagai berikut:

- (a) Buat sumbu mendatar dan sumbu tegak yang saling tegak lurus. Panjang sumbu datar tidak harus sama dengan sumbu tegak, namun sesuaikan saja dengan ukuran data.
- (b) Tulislah nama objek atau benda pada sumbu mendatar, yaitu jenis bendera dan banyak data pada sumbu tegak, yaitu banyak bendera yang ditemukan. Dalam menuliskan data di masing-masing sumbu, yang harus diperhatikan adalah jarak antar objek dan banyaknya data.
- (c) Menggambar batang-batang persegi panjang di sumbu mendatar dengan tinggi yang disesuaikan pada banyaknya data yang ada di soal.

Contohnya :

“Data banyak bendera yang ditemukan selama perjalanan”.

No	Jenis Bendera	Banyak Bendera yang Ditemukan	Ditulis Dalam Bilangan
1	Merah	III	4
2	Kuning	II	7
3	Hijau	III	3



c. SBdP

1) Pola irama

a) Pengertian Pola Irama

Pola irama adalah panjang pendeknya bunyi pada sebuah lagu dan dapat dihitung berdasarkan ketukan. dalam sebuah lagu, terdapat pola irama panjang dan pola irama pendek. Pola irama panjang biasanya dapat dihitung sebanyak 2 atau lebih ketukan. Sedangkan pola irama pendek hanya dihitung sebagai 1 kali ketukan saja.

b) Contoh Pola Irama

Yaitu tari tempurung. Tari tempurung merupakan tari yang menggunakan tempurung sebagai properti yang digunakan saat tarian Tempurung di tampilkan pada acara pernikahan ataupun acara hiburan. Tari Tempurung adalah tari tradisional yang berasal dari Indonesia dan dipopulerkan oleh masyarakat sumatera barat. Fungsi tari Tempurung sebagai hiburan bagi masyarakat Batu Manjukur dan sebagai media komunikasi untuk mengumpulkan masyarakat Batu Manjukur.

2) Kombinasi Gerak Pada Tarian (Menggunakan Tempurung)

a) Gerak Tangan

Tepuk satu kali di sebelah kiri dan kanan secara bergantian. Posisi tangan sejajar dengan bahu.



Keterangan: (1) Tepuk satu kali di sebelah kiri bawah, (2) Tepuk satu kali di sebelah kanan bawah, (3) Tepuk satu kali di sebelah kiri atas, dan (4) Tepuk satu kali di sebelah kanan atas. Lakukan

sambil mengangkat kaki kiri. Lakukan gerakan sebanyak tiga kali.

b) Gerak kaki dan tangan



Keterangan: (1) Satu langkah ke kiri dan satu langkah ke kanan. Lakukan gerakan sampai empat kali. Pada langkah kedua dan keempat tepukkan tempurung, (2) Letakan kaki kanan di depan. Tepukkan tempurung satu kali di depan, dan (3) Letakkan kaki kiri di depan. Tepukkan tempurung satu kali di belakang.

c) Gerak kepala



Keterangan: Kepala menoleh ke kiri, tepukkan tempurung di sebelah kanan. Kemudian lakukan gerakan sebaliknya. Kepala menoleh ke kanan, tepukkan tempurung di sebelah kiri.

3) Unsur-Unsur Seni Rupa

Seni rupa dibangun dari beberapa unsur yang saling membentuk suatu kesatuan padu sehingga dapat dinikmati secara utuh. Unsur-unsur seni rupa merupakan unsur yang digunakan untuk mewujudkan sebuah karya seni rupa. Unsur-unsur seni rupa yaitu sebagai berikut:

a) Garis

Adalah unsur seni rupa sebagai hasil dari penggabungan unsur titik. Berdasarkan jenisnya, garis dibedakan dari garis lurus, panjang, lengkung, pendek, vertikal, horizontal, diagonal, berombak, patah-patah, siral, putus-putus dan lain-lain. Macam-macam garis tersebut akan menimbulkan kesan-kesan tertentu seperti garis lurus berkesan tegak dan keras, garis patah-patah terkesan kaku, garis lengkung berkesan lembut dan lentur, dan garis spiral berkesan lentur. Selain itu, garis juga memberikan kesan watak sehingga dapat digunakan sebagai perlambaan misalnya :

- (1) Garis tegak melambangkan keagungan, kestabilan.
- (2) Garis halus, melengkung-melengkung berirama mengesankan kelembutan kewanitaan.
- (3) Garis miring, melambangkan akan kegoncangan, gerak, tidak stabil.

- (4) Garis tegas, kuat, terpatah-patah mengesankan atau melangmbangkan kekuasaan.

Sedangkan, berdasarkan wujud garisnya yaitu sebagai berikut :

- (1) Garis nyata, ialah garis yang dihasilkan dari coretan atau goresan lengkung.
- (2) Garis semu, yaitu garis yang muncul karena terdapat kesan balance pada bidang, warna atau ruang.

b) Bidang

Adalah pengembangan garis yang membatasi suatu bentuk sehingga dapat membentuk bidang yang melingkupi dari beberapa sisi. Bidang memiliki sisi panjang, dan lebar dengan memiliki ukuran.

c) Warna

Adalah unsur seni rupa yang menimbulkan kesan dari pantulan cahaya pada mata. Warna dikelompokkan dalam beberapa macam yaitu sebagai berikut :

- (1) Warna Primer, adalah warna dasar yang tidak diperoleh dari campuran warna lain. Warna primer terdiri dari warna merah, kuning dan biru.
- (2) Warna Sekunder, adalah warna yang didapatkan dari campuran dua warna primer dalam takaran tertentu.
- (3) Warna Tersier, adalah warna yang didapatkan dari pencampuran warna sekunder.

(4) Warna Analogus, adalah deretan warna yang letaknya berdampingan dalam satu lingkaran warna atau berdekatan, seperti deretan warna hijau ke warna kuning.

(5) Warna Komplementer, adalah warna yang kontras dan letaknya bersebrangan yang dibentuk dalam satu lingkaran warna, misalnya warna merah dengan hijau, warna kuning dengan warna ungu.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan mengajar. Sebelum mengajar, seorang guru harus membuat sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Mulyasa (2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Sedangkan menurut Trianto (2011) rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

Menurut Taufina dan Muhamadi (2012) Rencanana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Hal itu dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan RPP dijadikan sebagai panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai suatu perangkat dalam proses pembelajaran, RPP memiliki fungsi tersendiri. Kunandar (2011) menyebutkan fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Mulyasa (2014) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP antara lain: (1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, (2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Jadi, dapat disimpulkan fungsi rencana pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mendorong guru agar lebih siap mempersiapkan pembelajaran dengan matang sehingga pembelajaran dapat efektif sesuai yang direncanakan.

c. Komponen-komponen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Majid (2014) menyatakan tentang komponen-komponen atau langkah-langkah perencanaan pembelajaran bahwa:

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus dengan rincian sebagai berikut: 1) Mencantumkan identitas; 2) Mencantumkan KI, KD, Indikator pembelajaran; 3) Mencantumkan tujuan pembelajaran; 4) Mencantumkan materi pembelajaran; 5) Mencantumkan model/metode pembelajaran; 6) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 7) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar; 8) Mencantumkan penilaian.

Dari komponen-komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mencantumkan identitas.

Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

2) Mencantumkan KI, KD, Indikator Pembelajaran.

3) Mencantumkan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur audience (A), behavior (B), condition (C), dan degree (D).

4) Mencantumkan uraian materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

5) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

6) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

7) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar.

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

8) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis atau teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

Sedangkan Kemendikbud (2014) komponen penyusunan RPP yaitu :

(1) Identitas satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) Kelas/semester; (4) Materi pembelajaran; (5) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (7) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan; (8) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai; (9) Media dan sumber pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran; (10) Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (11) penilaian hasil pembelajaran memuat soal, kunci jawaban, dan pedoman skoring/rubric.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu, Mencantumkan identitas, mencantumkan KI, KD, Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model atau metode pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Sejalan dengan pendapat Slavin (dalam Isjoni 2011) model Pembelajaran Kooperatif merupakan Suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah, mempunyai semangat yang tinggi, dan mempunyai fokus didalam belajar.

Menurut Solihatin dkk (2013) pembelajaran kooperatif adalah Suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang mengatur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Senada dengan itu Ningsih (dalam Yulianti et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, ini dibuktikan dengan keaktifan siswa selama pembelajaran berkelanjutan dengan kegiatan untuk materi dan proses tugas, dan memberikan penjelasan kepada kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang bersama-sama atau berkelompok yang melibatkan partisipasi siswa agar merangsang siswa belajar lebih bergairah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif. Konsep utama dari belajar Pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar serta menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok.

Menurut Isjoni (2011) tujuan dari pembelajaran pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Sedangkan Johnson (dalam Trianto 2011) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Sejalan dengan dengan itu Suprijono (2013) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran pembelajaran kooperatif adalah

mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*), kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja kooperatif dan kolaboratif, serta solidaritas.

Dari pendapat ahli diatas, dapat dikemukakan bahwa tujuan dari Pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja dan kemampuan siswa untuk bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesamanya.

c. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Prinsip dan ide Pembelajaran kooperatif merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran kooperatif. Slavin (dalam dalam Trianto 2011) menyatakan bahwa prinsip dari pembelajaran pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan; (2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok; (3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar.

Roger dan David johnson (dalam Suprijono 2013) menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif secara ringkas sebagai berikut:

- (1) Prinsip saling ketergantungan positif, yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang

dilakukan kelompok. (2) prinsip Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok tergantung dari kemampuan masing-masing kelompok. (3) prinsip interaksi promotif, yaitu prinsip yang dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. (4) prinsip komunikasi antar anggota, yaitu dapat melatih siswa berkomunikasi aktif dan berkomunikasi dalam pembelajaran. (5) prinsip pemrosesan kelompok, yaitu meningkatkan efektifitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual untuk mencapai tujuan bersama, prinsip ketergantungan, adanya interaksi dalam kelompok, dan evaluasi kerja kelompok.

6. Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)*

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)*

Model pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak horee (Huda, 2013).

Menurut Menurut Widyantari, Putra, dan Wiarta, (dalam Rahmadina & Masniladelvi, 2020) model kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan sebuah desain dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengujian terhadap pemahaman siswa menggunakan pertanyaan, dimana jawaban dari pertanyaan tersebut

dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapat jawaban benar atau tanda benar (✓) maka harus langsung berteriak horee atau menyanyikan yel-yel kelompok.

Sedangkan menurut Shoimin (2014) model *Course Review Horay* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara mengelompokkan beberapa siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pengertian gagasan siswa menggunakan kotak atau kartu yang kemudian diberi nomor untuk menjawab pertanyaan yang nantinya akan diberikan oleh gurunya, siswa yang menjawab soal dengan benar langsung berteriak horee atau yel-yel.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dimana kelompok yang menjawab benar akan berteriak horee atau yel-yel kelompoknya.

b. Karakteristik Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)

Model kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki beberapa karakteristik diantaranya, menurut Setyaningsih (dalam Mutiara, Komikesari, & Asiah, 2019) karakteristik model kooperatif tipe *Course Review Horay*, yaitu: (1) Model *Course Review Horay*

merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa dimana pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Mengembangkan aktifitas berfikir siswa, (3) Menumbuhkan perilaku-perilaku sosial yang positif yang dapat dikembangkan melalui diskusi maupun kerja kelompok sehingga akan meningkatkan aktivitas siswa.

Sedangkan menurut Huda (dalam Mediatati & Suryaningsih, 2017) karakteristik model kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu; (1) Membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok; (2) Melatih siswa menyelesaikan masalah, (3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki beberapa karakteristik yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa belajar secara berkelompok dengan menyenangkan, dan pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa dimana pembelajaran berpusat pada siswa.

c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)

Penggunaan model kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

Huda (2013) menuliskan langkah-langkah model kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai berikut,

(1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topic, (3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, (4) Siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru, (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, (6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, (7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar siswa memberi tanda check list (v) dan langsung berteriak horee atau menyanyikan yel yel nya, (8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horee, (9) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horee.

Adapun langkah-langkah model kooperatif tipe *Course Review*

Horay menurut Shoimin (dalam Maharani & Reinita, 2020) adalah sebagai berikut :

(1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, (3) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, (4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan jika salah diisi tanda silang (x), (6) Siswa yang sudah mendapat tanda (v) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak horee, atau yel-yel lainnya, (7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horee yang diperoleh, (8) Penutup.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti mengacu pada pendapat dari Huda (2013) yaitu; (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topic, (3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, (4) Siswa diminta membuat kartu atau kotak

sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru, (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, (6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, (7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar siswa memberi tanda check list (v) dan langsung berteriak horee atau menyanyikan yel yel nya, (8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horee, (9) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horee.

d. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)*

Model kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yang dikemukakan oleh Shoimin (2014), yaitu: 1) Menarik untuk mendorong siswa agar terlibat di dalamnya, 2) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak stres, 3) Para siswa lebih bersemangat, 4) Melatih kerja sama.

Menurut Huda (2013:231) model kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan antara lain: (a) strukturnya menarik dan dapat mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya, (b) model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan, (c) semangat belajar yang meningkat

karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, (d) *skill* kerja sama antar siswa semakin terlatih.

Sedangkan menurut Taufina & Muhammadi (2011:158) menyatakan bahwa model kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (a) Pembelajarannya menarik untuk mendorong siswa agar terlibat di dalamnya, (b) Melatih siswa untuk bekerjasama.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif *Course Review Horay* memiliki banyak manfaat diantaranya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran tidak monoton atau membosankan, dan melatih siswa untuk dapat bekerja secara bersama-sama.

e. Penerapan Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- a) Siswa duduk rapi di bangkunya masing-masing.
- b) Siswa mendengarkan guru menyampaikan KI dan KD pada Tema 8 (Prajaya Muda Karana) Subtema 1 (Aku Anggota Pramuka) pembelajaran 3 serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Siswa diminta untuk mendengarkan dengan tenang.
- d) Siswa menyimak penjelasan guru tentang deskripsi materi (Arti Lagu Garuda Pancasila) yang akan dipelajari.

2) Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topic.

- a) Siswa diberikan teks Menenal Arti Lagu Garuda Pancasila untuk dibaca, serta guru membimbing siswa agar lebih memahami isi dari teks tersebut.
- b) Setelah siswa memahami teks bacaan, guru melakukan tanya jawab berdasarkan isi dari teks tersebut.
- c) Siswa mengerjakan LKPD 1 materi tentang mengertikan makna lagu Garuda Pancasila dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d) Setelah selesai, beberapa siswa membacakan jawabannya sedangkan siswa yang lain menyimak dengan tenang.

3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (terdiri dari 4-5 orang), pembentukan kelompok bersifat heterogen yang berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin siswa.
- b) Setelah duduk di kelompoknya masing-masing, siswa diminta untuk mengamati gambar gerak baris berbaris pramuka yang membentuk sebuah sudut pada buku siswa halaman 18 serta tambahan gambar yang diberikan guru.
- c) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hasil mengamati gambar gerak baris berbaris pramuka.

- d) Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan guru berdasarkan pertanyaan siswa tentang jenis-jenis sudut berdasarkan gerak baris berbaris pramuka.
- 4) Siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.**
- a) Siswa dengan bimbingan guru mencoba mengidentifikasi jenis-jenis sudut berdasarkan benda-benda yang ada disekitar.
- b) Siswa mengerjakan LKPD 2 materi jenis-jenis sudut mata pelajaran Matematika.
- c) Setelah selesai, siswa mendengarkan lagu Siapa Dapat Berbaris dan dengan bimbingan guru diminta untuk mengidentifikasi variasi pola irama.
- d) Kemudian setiap kelompok dengan bimbingan guru membuat kotak dengan pola tertentu (sebanyak 9 kotak), serta memberikan nomor berdasarkan ketentuan guru (nomor 1-9).
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.**
- a) Siswa dengan bimbingan guru menyiapkan yel-yel kelompoknya, jika tidak ada yel-yel maka berteriak horee.
- b) Sebelum guru membacakan soal, siswa duduk kembali secara tertib di kelompoknya masing-masing.

- c) Guru membacakan soal yang telah disiapkan sebelumnya secara acak berdasarkan materi (arti lagu Garuda Pancasila, jenis-jenis sudut, dan variasi pola irama) yang telah dipelajari.
 - d) Jawaban dari soal yang diberikan guru akan ditulis siswa di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 6) **Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.**
- a) Siswa mendiskusikan soal yang diberikan guru dengan teman-teman kelompoknya.
 - b) Masing-masing kelompok akan berdiskusi untuk menentukan jawaban yang paling tepat.
 - c) Jawaban yang telah didiskusikan, ditulis dalam kartu atau kotak. Setelah itu, guru membacakan soal selanjutnya berdasarkan materi (arti lagu Garuda Pancasila, jenis-jenis sudut, dan variasi pola irama) yang telah dipelajari tadi hingga soal yang terakhir (soal ke 9).
 - d) Setelah itu guru dan siswa mendiskusikan jawaban yang tepat dari soal yang diberikan.

7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar siswa memberi tanda check list (v) dan langsung berteriak horee atau menyanyikan yel yel nya.

- a) Bagi kelompok yang berhasil menjawab dengan benar maka memberi tanda centang (✓) kotak tersebut, dan jika salah diisi tanda silang (×).
- b) Kemudian kelompok yang menjawab benar akan menyanyikan yel-yel kelompoknya atau berteriak horee.
- c) Setiap selesai membahas 1 soal, maka kelompok yang benar akan menyanyikan yel-yel kelompoknya atau berteriak horee.
- d) Begitu seterusnya hingga soal yang terakhir (soal yang ke 9).

8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horee.

- a) Setelah semua soal telah dibahas, maka guru akan menilai kelompok mana yang akan menjadi pemenang.
- b) Nilai masing-masing kelompok dihitung dari berapa banyak kelompok tersebut berteriak horee atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.
- c) 1 kali kelompok berteriak horee atau menyanyikan yel-yel di beri poin 10.
- d) Dari beberapa kelompok akan di peroleh dua kelompok dengan nilai tertinggi sebagai pemenang dalam permainan.

9) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horee.

- a) Guru membacakan nama-nama kelompok yang memenangkan permainan *Course Review Horay*.
- b) Perwakilan kelompok akan maju ke depan kelas.
- c) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memenangkan permainan.
- d) Semua siswa diminta untuk munyusun kembali tempat duduknya seperti semula.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas III SDN 24 Sungai Cubadak masih rendah. Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan, baik dari penyusunan perencanaan pembelajaran, guru, maupun dari siswanya. Untuk membuat hasil pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 24 Sungai Cubadak dapat meningkat, maka dilakukan dengan membuat pembelajaran menggunakan model. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu Model *Course Review Horay*.

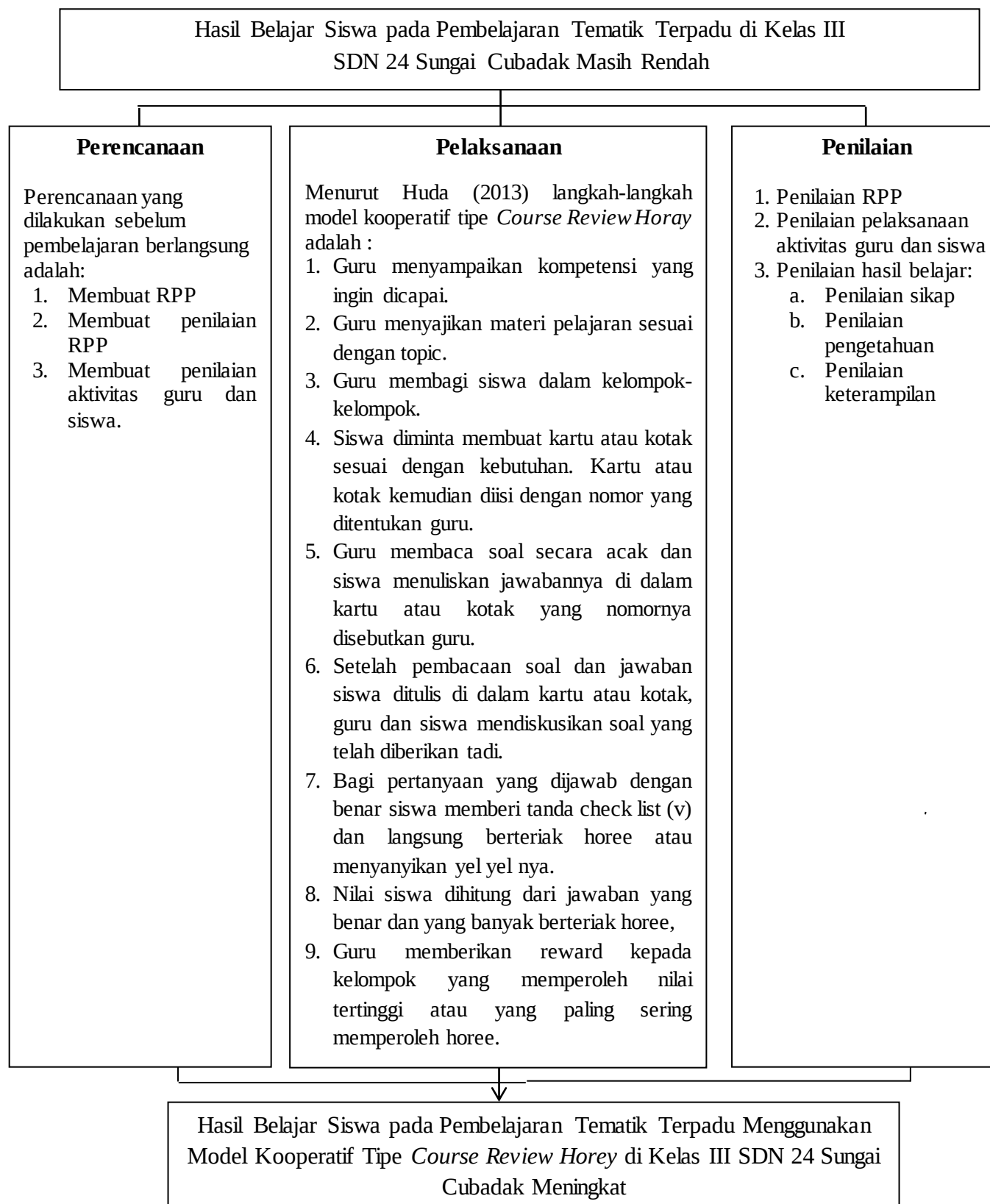
Model *Course Review Horay* ini memiliki banyak keunggulannya antara lain, model ini tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan atau permainan sehingga suasananya tidak stress atau membosankan, dan melatih siswa untuk bisa bekerja sama dalam kelompoknya . Agar penggunaan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran Tematik Terpadu berjalan dengan

baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

Kegiatan pada perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran, RPP merupakan rancangan yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu : (a) Kompetensi Inti, (b) Kompetensi Dasar dan Indikator, (c) Tujuan Pembelajaran, (d) Materi Pembelajaran, (e) Metode dan Model Pembelajaran, (f) Langkah-langkah Pembelajaran, (g) Alat, Media dan Sumber Belajar, dan (i) Penilaian.

Setelah menyusun RPP, selanjutnya guru menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya, Lembar Kerja Siswa (LKS), bahan ajar, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Guru juga menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka teori berikut :

Bagan Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* di Kelas III SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay*. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil penilaian RPP siklus I rata-ratanya adalah 90% (SB) dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II yaitu 93,18% (SB) dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dilihat dari aktivitas guru. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 85,23 % (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 95,25% (SB) dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dilihat dari aktivitas siswa. Hasil pengamatan

berdasarkan aktivitas siswa pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 84,09% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,18% (SB) dengan kriteria sangat baik.

3. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 71,97 dengan persentase ketuntasan 40,91% dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 85,07 dengan persentase ketuntasan 81,82%. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* juga menghasilkan motivasi belajar siswa juga meningkat, membuat siswa lebih teliti dengan tugas yang diberikan karena nanti akan disampaikan kepada teman sekelas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswa, serta siswa lebih berani untuk menyampaikan pendapat baik didepan guru maupun didepan temannya serta siswa mampu menerapkan sikap toleransi terhadap pendapat temannya. Dengan demikian model kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

B. Saran

Bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peneliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan:

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Sebaiknya guru kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.
2. Sebaiknya guru kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam terlebih dahulu memahammi langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk memperoleh hasil pembelajran yang baik dan maksimal.
3. Sebaiknya guru kelas III SD Negeri 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* karena dapat dijadikan salah satu model alternative dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, dan Amri, Sofyan. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Aksara. Hernawan, Asep Herry dkk. (2008). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Anita, R. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas III SDN 25 Carocok Anau. *Manajemen Pendidikan*, 03(03), 7577–7588.
- Aris Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- ruzz media.
- Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi
- Hisyam, Z. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maharani, R. A., & Reinita. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1540–1551. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/619>
- Majid, Abdul. 2014a. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes
- , 2014b. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, I., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. 8(9), 94–102.

- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. (2012). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mutiara, F. B., Komikesari, H., & Asiah, N. (2019). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 116–122. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i1.3980>
- Mutiaramses, & Zuryanty. (2020). *Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar Improvement in Integrated Thematic Learning Using The Cooperative Model of Think Pair Share (TPS) Type in Primary School*. 8, 48–56.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta : Kemedikbud.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah 2013, Jakarta: Kemedikbud.
- Rahmadina, & Masniladelvi. (2020). *Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V SD*. 4, 2250–2258.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung : PT RajaGrafindo Persada.
- _____. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Press
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2012. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.

- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”*. Lombok : Holistica.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Taufik, T., & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : SUKABINA Press.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2012). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher.
- Tri, D., Fajar, P., & Amini, R. (n.d.). *Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. 3(2).
- Yulianti, T., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2020). *Efektivitas Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar*. 4, 1320–1334.